

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian diberbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Pada proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi membuat UMKM memiliki posisi yang sangat penting dalam perekonomian. Selain itu peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja. UMKM memberikan banyak pengaruh bukan hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga mengurangi jumlah pengangguran karena UMKM menyerap banyak lapisan masyarakat untuk berpartisipasi.

Gresik salah satu kota dengan jumlah usaha mikro kecil dan menengah yang perkembangannya cepat karena Gresik terkenal sebagai kota industri yang tidak hanya terkenal sebagai kota untuk industri besar namun juga insdrustri kecil seperti UMKM. Keberadaan UMKM di Kabupaten Gresik berperan penting dalam menggerakkan perekonomian Kabupaten Gresik, yaitu terlihat pada peningkatan pendapatan daerah. Adapun Struktur Ekonomi Kabupaten Gresik tahun 2012 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan tahun 2000 didominasi oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar

49,52%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 22,82% serta sektor pertanian sebesar 7,83%. Demikian pula berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Berlaku juga didominasi oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 49,31%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 24,44% dan sektor pertanian sebesar 8,61%. Dengan demikian gambaran ekonomi Kabupaten Gresik adalah daerah industri dan perdagangan dengan didukung pertanian yang mantap. Tahun 2012 ditargetkan pendapatan daerah sebesar Rp.1.556.273.473.722,33 dan terealisasi sebesar Rp.1.650.603.336.995,55 sehingga angka pencapaiannya sebesar 106,06 %.

Pencapaian pendapatan daerah tersebut telah melebihi proyeksi pendapatan daerah dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2011-2015 pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.1.331.991.080.000 bahkan telah melampaui proyeksi pendapatan daerah dalam RPJMD 2011-2015 pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.1.574.186.023.000. Eksistensi UMKM semakin terlihat jelas karena jumlah UMKM yang terus bertambah banyak dan tersebar hampir diberbagai wilayah di kabupaten Gresik, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel yang dikelolah oleh peneliti :

Tabel 1.1
Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar
Tahun 2011-2012 di Kab.Gresik

NO	JENIS USAHA	TAHUN 2011		TAHUN 2012		PERKEMBANGAN	
		JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)
1	Usaha Mikro	54.559.969	98,82	55.856.176	98,79	1.296.207	2,38
2	Usaha Kecil	602.195	1,09	629.418	1,11	27.223	4,52
3	Usaha Menengah	44.28	0,08	48.997	0,09	4.717	10,65
4	Usaha Besar	4.952	0,1	4.968	0,01	16	0,32

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM. 2014, diolah (www.depkop.go.id)

Data tersebut menunjukkan adanya peran penting UMKM dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah seperti yang dijelaskan oleh Euis Amalia (2009:9) bahwa terdapat tiga alasan yang mendasari pentingnya keberadaan UMKM dalam suatu negara atau wilayah. Pertama, karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, UMKM diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar. Meskipun UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam membangun perekonomian di Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik, keberadaan UMKM masih sangat rawan dengan berbagai kendala-kendala klasik seperti kurangnya permodalan, minimnya keterampilan dan juga persaingan dengan pengusaha pengusaha berskala besar. Dalam menjawab permasalahan mengenai keterbatasan modal, maka perlu mengoptimalkan peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Lembaga ini bertujuan untuk membantu menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana sebagian besar masyarakat merupakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Seiring dengan berkembangnya penerapan Ekonomi Islam berkembang pula lembaga keuangan Islam salah satunya yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). Menurut Sudarsono (2007:96), *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil yang dijalankan berdasarkan syariat Islam. Usaha tersebut

merupakan bagian tak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah dimana tujuan utamanya yaitu dapat membantu dan meringankan permasalahan ekonomi yang dihadapi sesama umat muslim guna mencapai kemaslahatan. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Maidah ayat 2 berikut ini :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“wata’ā wanū’alā albirri wattaqwā walā ta’ā wanū alā al ismi waul’udwāni wauttaqūllāh innallaha syadīdūl i’qāb”

Artinya : *“.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”* (Al-Maidah:2) (Depag RI, 2005:107)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai umat manusia kita seharusnya saling tolong menolong, seperti bermuamalah dengan cara yang baik yang sesuai dengan syariah yang mengutamakan prinsip tolong menolong yang tidak memberatkan salah satu pihak.

BMT memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat yang mempunyai kesulitan dalam permodalan terutama yang bergerak dalam usaha kecil hingga menengah. BMT juga menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat dan mendidik masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan sehingga terhindar dari *rentenir*.

Berbagai jenis pembiayaan ditawarkan oleh BMT untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi UMKM yang membutuhkan, salah satunya adalah

pembiayaan *mudharabah*. Menurut Sharif (2012:209), *Mudharabah* adalah bentuk organisasi bisnis yang didalamnya seseorang memberi modal kepada orang lain untuk berbisnis lalu keduanya membagi laba dengan bagian masing-masing sesuai kesepakatan. Pemberi modal disebut *shahibul maal* dan pengelola dana disebut sebagai *mudharib*. Dalam hal ini, pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang diberikan BMT untuk nasabah atau pemohon dana dengan sistem bagi hasil usaha yang mana BMT bertindak sebagai *shahibul maal* dan nasabah bertindak sebagai *mudharib* yang nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan usaha mereka. Tujuan dari pemberian pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh BMT adalah meningkatkan kinerja UMKM yang dijalankan oleh nasabah yang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu keberhasilan usaha nasabah dengan meningkatnya pendapatan dan juga lama berjalannya usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan *mudharabah* sehingga pembiayaan *mudharabah* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja suatu UMKM.

Efektivitas disini menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. karena jika hasil kegiatan UMKM semakin mendekati sasaran maka semakin efektif pembiayaan tersebut diberikan. Seperti yang disampaikan oleh Sumaryadi (2005:105) berpendapat dalam bukunya "Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah" bahwa organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Oleh karena itu, penulis ingin sekali

meneliti tentang efektivitas pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan kinerja UMKM yang telah menjadi binaannya. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kabupaten Gresik Studi Kasus di BMT Nurul Jannah Gresik, diharapkan mampu berpartisipasi dalam perkembangan keuangan Islam di masa yang akan datang sehingga hasil penelitian ini dapat diaplikasikan secara optimal dan profesional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pembiayaan *Mudharabah* BMT Nurul Jannah dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Gresik”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan apa saja yang telah dicapai UMKM yang telah mendapatkan pembiayaan dari BMT Nurul Jannah dan bagaimana efektivitas pembiayaan *Mudharabah* yang diberikan BMT Nurul Jannah dalam meningkatkan kinerja UMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis memiliki harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut :

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang pembiayaan *mudharabah* sehingga menumbuhkan

semangat untuk membuat suatu usaha yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.

2. Bagi pengelola BMT Nurul Jannah Gresik dan UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola BMT Nurul Jannah mengenai bagaimana efektivitas pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan kinerja UMKM terkait dalam pemenuhan kebutuhan permodalan sehingga dapat memotivasi agar lebih baik di kemudian hari.

3. Bagi Akademisi

Sumbangsih akademis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah pemikiran baru sehingga para akademisi dapat menggali lebih mendalam penelitian ini, khususnya yang bergerak di bidang ekonomi Islam.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah referensi sehingga dapat menjadi pendorong bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan lembaga keuangan mikro Islam khususnya pada pembiayaan *mudharabah* ataupun penelitian tentang UMKM.

1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab, dengan tujuan agar tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat dasar-dasar pemikiran yang dijadikan landasan bagi pembahasan skripsi. Bab ini juga berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta analisis data yang diperoleh. Selain itu, bab ini juga mencakup pembahasan, validitas data, temuan lain dalam penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta penyampaian saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.